

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Duwi Ratnasari<sup>1</sup>, Ida Bagus Kade Gunayasa<sup>2</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>3</sup>

Program studi PGSD FKIP, Universitas Mataram, Mataram

e-mail: [duwiratnasari6997@gmail.com](mailto:duwiratnasari6997@gmail.com)<sup>1</sup>, [kadegunayasa@gmail.com](mailto:kadegunayasa@gmail.com)<sup>2</sup>, [herihadisap@gmail.com](mailto:herihadisap@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental design tipe nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 53 siswa yang terdiri dari kelas IV SDN Kejawat sebagai kelas kontrol berjumlah 28 dan kelas IV SDN Bree sebagai kelas eksperimen 25 siswa. Teknik sampling penelitian ini adalah nonprobability sampling tipe sampling jenuh dengan sampel kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara siswa menggunakan tes lisan (pretest-posttest). Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan rumus t-test polled varians. Uji hipotesis Pretest kontrol dan eksperimen mendapat nilai yaitu  $3,11 > 2,013$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan posttest kontrol dan eksperimen yaitu  $3,431 > 2,013$  pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata-kata Kunci:** Model Pembelajaran Artikulasi, Keterampilan Berbicara.

## THE EFFECT OF ARTICULATION LEARNING MODEL ON SPEAKING SKILLS CLASS IV IN INDONESIAN LESSONS

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the learning model on the speaking skills of fourth grade students of SDN Gugus 1, Brang Rea District, 2020/2021 academic year. The results of this study are expected to be useful theoretically and practically. This type of research is an experimental study with a quasi experimental design type nonequivalent control group design. The population of this study were all grade V students of SDN Gugus 1, Brang Rea Subdistrict, 2020/2021 academic year with a total of 53 students consisting of 28 class IV SDN Kejawat as the control class and the fourth class SDN Bree as the experimental class with 25 students. The sampling technique of this research is nonprobability sampling type saturated sampling with a sample class IV SDN Gugus 1 District Brang Rea. The data collection method in this study was a test of students' speaking skills using an oral test (pretest-posttest). Data analysis was carried out by using the normality test, homogeneity test and hypothesis testing using the polled variance t-test formula. Hypothesis testing Pretest control and experiment got a value that is  $3.11 > 2.013$  at the 5% significance level. While the control and experimental posttest was  $3,431 > 2,013$  at the 5% significance level. In accordance with the hypothesis testing, namely  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thing. Therefore, it can be concluded that there is an effect of the learning model on the speaking skills of fourth grade students of SDN Gugus 1, Brang Rea District, 2020/2021 school year.

**Keywords:** articulation learning model, Story Skills.

## PENDAHULUAN

interaksi tersebut dapat tercermin dalam bentuk komunikasi. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa, baik itu secara lisan, tulisan, maupun isyarat (Musaffak, 2013). Tanpa bahasa kita akan sulit untuk menyampaikan maksud ataupun tujuan kita kepada orang lain serta mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan (Nofiyana, 2019). Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki, karena sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media (Sunanik, 2013). Keterampilan berbicara sangat penting perannya dan perlu untuk diajarkan di sekolah-sekolah dalam upaya melahirkan generasi milenial yang cerdas dan kreatif. Dengan menguasai keterampilan berbicara, generasi ini akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas dan sesuai konteks dan situasi pada saat berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi muda yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtun dan sistematis (Pangestu, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN GUGUS 1 Kecamatan Brang Rea, materi disampaikan guru monoton, tidak ada variasi maka dengan memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi dikelas tersebut. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk terampil berbicara secara bersama-sama atau berkelompok dalam memecahkan masalah, sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi siswa. Model pembelajaran Artikulasi sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk pandai berbicara atau menggunakan kata-kata dengan jelas. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran artikulasi dapat dijadikan suatu model pembelajaran yang efektif sehingga penggunaan model pembelajaran artikulasi cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Desain Tipe Nonequivalent Kontrol Group Design. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Artikulasi sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 di kelas IV Gugus 1 Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling Nonprobability sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

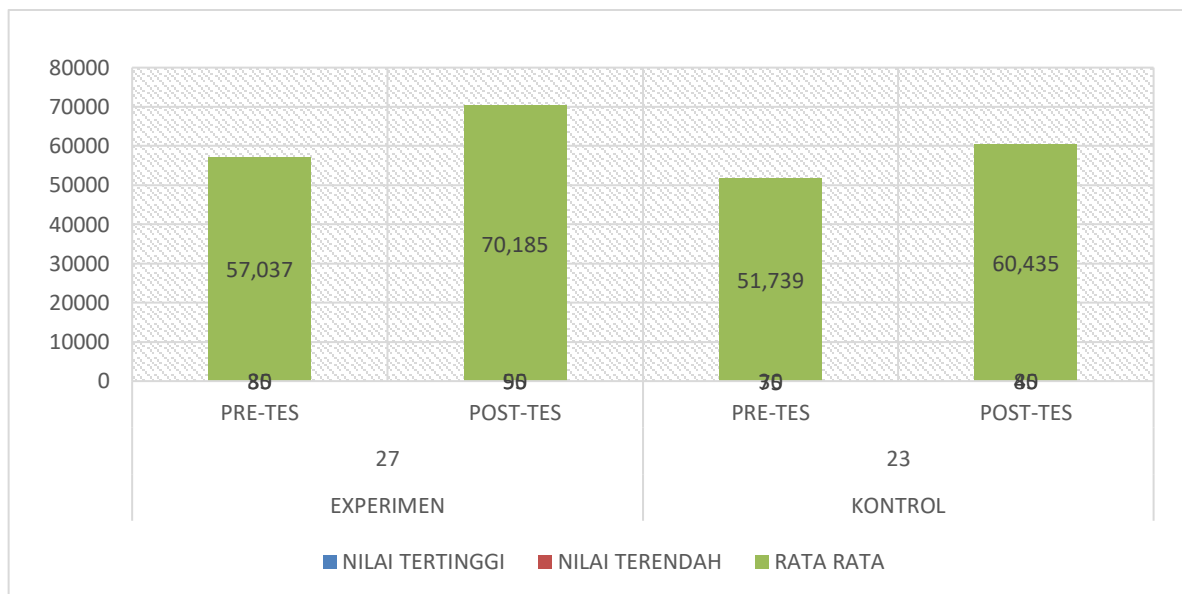
Pada tahap awal, peneliti memberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya adalah peneliti memberi perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model

Pembelajaran Artikulasi dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Berikut data perbandingan hasil Pretest dan Post-test kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Kelompok	Jumlah Siswa (N)	Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	27	Pre-Test	80	35	57,037
		Post-Test	95	50	70,185
Kontrol	23	Pre-Test	75	30	51,739
		Post-Test	85	40	60,435

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan berbicara siswa baik Pre-test maupun Post-test pada masing-masing kelas eksperimen sebesar 50,185 dan kelas kontrol 48,261. Sedangkan nilai rata-rata post-test keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 70,185 dan kelas kontrol sebesar 60,435.



Gambar 1. Diagram Hasil Pre-Test dan Post-Test Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Dari data tersebut juga terlihat bahwa hasil post-test keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran artikulasi memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Setelah data kemampuan membaca kritis (pre-test dan post-test) siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data kedua kelas tersebut terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan rumus uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk1 = n - 1$ ) jika nilai  $K_{hitung} > K_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pre-test Keterampilan Berbicara Siswa

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	4.336	11.070	Terdistribusi Normal
Kontrol	5.400	11.070	

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Post-Test Keterampilan Berbicara Siswa

Kelas	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	9,131	11.070	Terdistribusi Normal
Kontrol	6.655	11.070	Terdistribusi Normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas pre-test dan post-test data keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dapat diperoleh  $X^2_{hitung}$  pre-test kelas eksperimen sebesar 4.336 dengan  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,070, maka dapat diketahui bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Selanjutnya pada pre-test kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 5.400 dengan  $X^2_{tabel}$  sebesar 11.070. Setelah itu dilakukan uji normalitas pada post-test diperoleh hasil untuk kelas eksperimen sebesar 9,132 dibandingkan dengan nilai  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,070, maka dapat diketahui bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Sedangkan pada kelas kontrol post-test diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,655 dan  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,070, maka  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil tes keterampilan berbicara siswa pada kedua kelas baik pada pre-test maupun post-test berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kedua sampel penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak, guna memenuhi uji prasyarat statistik parametris. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji analisis varian. Pada data keterampilan berbicara siswa ketika melaksanakan pre-test dan post-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan bervariasi homogen apabila Uji homogenitas menggunakan uji F dengan kriteria pengujian  $dk_1 = n_a - 1$ ;  $dk_2 = n_c - 1$ ;  $\alpha = 0.5$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data bersifat homogen disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Homogenitas Data Pre-Test Keterampilan Berbicara Siswa

Kelompok	Varians ( $S^2$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Eksperimen	9.92	1.24	2.01	Homogen
Kontrol	12.30			

Tabel 5. Hasil Homogenitas Data Post-test Keterampilan Berbicara Siswa

Kelompok	Varians ( $S^2$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keputusan
Eksperimen	10.96	1.06	2.03	Homogen
Kontrol	10.32			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  pre-test sebesar 1.24 dengan besar  $F_{tabel}$  sebesar 2,01. Sedangkan hasil  $F_{hitung}$  post-test sebesar 1,06 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2.03. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  post-test  $< F_{tabel}$  pre-test dengan db pembilang = 22 dan db penyebut = 26. Selanjutnya  $F_{hitung}$  post-test  $< F_{tabel}$  post-test. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pre-test dan post-test kelas eksperimen serta kontrol memiliki varians yang homogen.

Hasil uji normalitas dari homogen data tes awal (pre-test) serta akhir (post-test), diperoleh bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berdistribusi normal dan data juga homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan rumus polland varians dengan kriteria pengujia yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hasil analisis t dari pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen dari hasil keterampilan berbicara dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	$t_{hitung}$	$t_{tabel}(\alpha=5\%)$
pretest kontrol dan eksperimen	3,111	2,013
posttest kontrol dan eksperimen	3,431	2,013

Dari tabel di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada pretest dan postes kelas kontrol dan eksperimen Pretest kontrol dan eksperimen mendapat nilai yaitu  $t_{hitung}$  3,11  $>$   $t_{tabel}$  2,013 pada taraf signifikan 5%. Sedangkan Post control dan eskperimen nilai yaitu  $t_{hitung}$  3,431  $>$   $t_{tabel}$  2,013 pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan pengujian hipotesis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan berbicara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah di berikan pelakuan dengan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa model pembelajaran artikulasi ini berpengaruh terhadap keterampilan berbicara karena tahapan dalam model tersebut menuntut siswa untuk berbicara menggunakan kata kata yang jelas. Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai, Pesan yang di bawa siswa merupakan materi pembelajaran yang ketika itu, teknis setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskan pada siswa lain (pasangan kelompoknya) secara bergantian (Ariyana, Bestary, Yogyakarta, & Mohandas, 2018). Langkah-langkah Model pembelajaran artikulasi tsangat efektif untuk meningkat keterampilan berbicara siswa

Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen sedangkan kelompok kontrol pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional (Rovasita, 2018). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan kriteria pengujian  $dk=n$  dan  $\alpha=0,05$  sehingga  $[ks]_{hitung} < [ks]_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Karena data sudah berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F dengan kriteria pengujian  $dk_1=n_a-1$  ;  $dk_2=n_c-1$ ;  $\alpha=0,5$  sehingga menghasilkan Fhitung Ftabel maka data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan hasil uji t poilled varians dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $dk=n_1+n_2-2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara di SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Hal ini model pembelajaran artikulasi dapat diterapkan di Sekolah SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea.

Berdasarkan data nilai kedua kelas tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-

rata kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi dan pembandingan yang tidak menggunakan model pembelajaran artikulasi maka dilakukan analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pretest kelas eksperimen sebesar 57,037 dan kelas kontrol sebesar 51,739. Setelah diberikan pembelajaran artikulasi pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol diperoleh hasil posttest, yaitu pada kelas eksperimen sebesar 70,1895 dan pada kelas kontrol sebesar 60,4348 sehingga nilai rata-rata posttest kedua kelas lebih tinggi dari hasil rata-rata pretest dan hasil posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas data post-test kedua kelas tersebut untuk mengetahui apakah sebaran data pada kedua sampel tersebut sudah berdistribusi normal dan memiliki varian homogen atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian hasilnya menunjukkan data normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t dua pihak dengan rumus t-test pooled varians. Dari hasil perhitungan uji-t dua pihak diperoleh nilai thitung sebesar 3,431 dan ttabel sebesar 2,013, oleh karena itu dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% artinya terdapat pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan rumus uji-t, yakni diperoleh nilai thitung sebesar 3,431 dan ttabel sebesar 2,013, pada taraf signifikansi 5% artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  yang berbunyi "ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea" ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi "tidak ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea" diterima.

Model pembelajaran Artikulasi di dalam penelitian menunjukkan bahwa model tersebut mampu mengarahkan siswa untuk pandai berbicara menggunakan kata-kata dengan jelas dan memahami materi pelajaran secara lebih kontekstual. Selain itu siswa juga dilatih untuk berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya. Kegiatan-kegiatan tersebut kemudian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan keterampilan berbicara siswa berdasarkan hasil ujian statistik. Fakta tersebut membuktikan adanya kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan teori-teori relevan yang dikemukakan sebelumnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Brang Rea, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Model pembelajaran artikulasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa dalam menyampaikan ide maupun gagasan. Oleh karena itu, bagi sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran artikulasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi guru

Guru lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran artikulasi.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik agar terus meningkatkan keterampilan berbicaranya dengan cara berperan aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

#### 4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajara dala bidang ilmu pengetahuan alam atau bidang ilmu lain yang sesuai agar memeperhatikan kekurangan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ariyana, Y., Bestary, R., Yogyakarta, U. N., & Mohandas, R. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. 95.

Musaffak. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Pengambil Matakuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMM Semester II 2012 dengan Strategi Peta Pikiran. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 354-366. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/download/4145/793>

Nofiyana. (2019). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di Sma Negeri 1 Balaesang Nofiyana. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 100-113.

Pangestu, R. (2019). Increasing reading interest using serial pictures media to 2 nd grade of student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14629/14201>

Rovasita, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Cerebral-Palsy Non-Vocal dengan Teknologi Informasi. *INKLUSI*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.14421/ijds.050104>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (5th ed.). Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>